

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**STUDI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *MODELLING THE WAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTSN SUMPUR KUDUS
KABUPATEN SINJUNJUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./1027018101/Ketua
Esil Darmawati/121000487203046/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Studi Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe
Modelling The Way terhadap Hasil Belajar IPS
Kelas VII di MTSN Sumpur Kudus Kabupaten
Sinjunjung Tahun Pelajaran 2020**

Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : **Dewi Araini, S.Pd.,M.Pd.**
NIDN : **1027018101**
Jabatan Fungsional : **Lektor**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Fakultas : **FKIP**
Nomor HP : **085264758898**
Alamat surel (e-mail) : **arianidewi278@gmail.com**
Anggota Tim
Nama Lengkap : **Esil Darmawati**
NIM : **121000487203046**
Perguruan Tinggi : **Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**
Tahun Pelaksanaan : **2020**
Sumber Dana : **Ristek Dikti/UMMY/Mandiri**
Biaya Tahun Berjalan : **Rp.5.700.000,-**
Biaya Keseluruhan : **Rp.5.700.000,-**

Solok, Agustus 2020

**Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP**

(Afrahamiryano, M.Pd.)
NIDN. 1009048501

Ketua,



(Dewi Araini, S.Pd.,M.Pd.)
NIDN. 1027018101

**Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY**



(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: “Sejauhmana peningkatan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa”. Penelitian ini termasuk penelitian *eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control group only desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Sumpur Kudus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan mencari standar deviasi kelas. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII.B dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas kontrol adalah VII.A dengan jumlah siswa 28 orang. Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 1,95 > t_{table} = 1,67$ yang berarti hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTsN Sumpur Kudus dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way*. Saran bagi guru IPS, penerapan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajarinya, dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lainnya, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai pelajaran untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan/pendapat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, memberikan acuan kepada guru IPS agar menjadi referensi dan bahan masukan dalam mengembangkan dunia pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan inovatif. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran yang baru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci maksimal 5 kata

Pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way*; Hasil belajar.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu tanpa adanya ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut perlu melalui suatu proses penyerahan ilmu dari orang yang mengetahui atau kurang memiliki. Proses penyerahan itu disebut dengan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur, terencana, tujuan mengubah pola pikir, tingkah laku, pergaulan seseorang kearah yang lebih baik yang harus ditempuh setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk membantu perkembangan potensi manusia dan mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu berkompetisi secara global dengan melibatkan pemikiran kritis, logis, sistematis, dan kreatif bekerja secara efektif.

Peneliti memilih MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung, karena selain fasilitasnya lengkap dan memiliki siswa yang banyak, alasan peneliti melakukan penelitian ini karena di MTsN Sumpur Kudus model pembelajaran yang akan peneliti gunakan belum pernah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 - 12 Januari 2019 di MTsN Sumpur Kudus, dalam hal ini peneliti menemukan pada pembelajaran IPS siswa cenderung pasif atau kurang aktif karena pembelajaran tersebut masih terpusat kepada guru, diduga siswa kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru. Hal ini mengindikasikan siswa cenderung menerima apa yang dijelaskan guru tanpa berusaha untuk menggali konsep baru dalam pembelajaran IPS, sehingga kurangnya semangat siswa serta motivasi dalam belajar, banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya, siswa sibuk dengan kegiatan sendiri-sendiri misalnya bermain HP, membuat tugas tanpa memperhatikan guru, siswa kurang kreatif atau berinisiatif untuk belajar sendiri. Pada saat proses pembelajaran guru masih terfokus kepada buku sehingga kurang interaksi dengan siswa. Hal ini sebagai indikasi terhadap rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Sumpur Kudus. Sebagai gambarannya dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII MTsN

Sumpur Kudus

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentas e (%)	Tidak tuntas	Persentas e (%)
1	VII.A	28	13	46,42%	15	53,58%
2	VII.B	28	14	50%	14	50%
3	VII.C	23	11	47,83%	12	52,17%
4	VII.D	23	9	39,13%	14	60,86%
	Jumlah	102 orang	47 orang	46,07%	55 orang	53,93%

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII MTSN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan belajar IPS siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Dari persentase ketuntasan siswa terlihat bahwa masih banyak nilai siswa yang tidak tuntas dibandingkan yang tuntas. Siswa yang dikatakan tuntas yaitu sebanyak 47 orang siswa dari 102 orang

siswa dengan persentase 46,07% dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 55 orang siswa dengan persentase 53,93%. Guru sebagai pengendali utama dalam pembelajaran harus bisa menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa dapat belajar secara aktif.

Guru perlu merancang model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam salah satunya model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membuat siswa aktif selama kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah pembelajaran aktif.

Model pembelajaran aktif menuntut siswa untuk belajar aktif dan tidak hanya terpusat pada guru, adapun salah satu model pembelajaran aktif yang peneliti merasa cocok untuk mengatasi masalah di atas adalah Tipe *Modelling The Way*. Ciri khas dari model pembelajaran aktif Tipe *Modeling The Way* adalah siswa tidak dibiarkan untuk melakukan tahapan pembelajaran sendirian, tetapi siswa belajar dengan cara berkelompok untuk menampilkan keterampilan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung, dengan Tipe *Modelling the way* ini semua siswa akan aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Tipe *Modelling The Way* mempunyai beberapa keunggulan yaitu “a) Menghidupkan suasana kelas, dan siswa tidak hanya terpusat pada guru, b) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam mempraktikkan suatu keterampilan, c) Adanya kerja sama dalam kelompok, dan dapat membantu siswa yang kurang dalam pembelajaran”. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Studi Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way* Terhadap Hasil Belajar IPS di MTsN Sumpur Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada Penelitian ini hanya terfokus pada “apakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif Tipe *Modeling The Way* pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar terfokusnya pembahasan pada penelitian ini, maka masalah yang dikemukakan adalah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif Tipe *Modeling The Way* pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Dua konsep ini terdapat dalam suatu kegiatan yaitu terjadi proses antara guru dengan siswa, kemudian siswa dengan siswa itu sendiri pada saat pembelajaran itu berlangsung. Interaksi guru dengan siswa memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kemudian siswa adalah sebagai subjek dan juga sebagai objek dalam proses pengajaran. Jadi, proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Menurut Harold Spears dalam Suprijono (2009:2) “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”. Wina Sanjaya (2009-112) menjelaskan:

Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan lingkungan. Maka lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Maka dari itu mengingat pentingnya peranan seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi juga harus mempersiapkan prosedur dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan belajar dan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku untuk mencapai hasil yang diselenggarakan dalam suatu proses pembelajaran berupa acara pertemuan yang bertujuan pada tingkah laku siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berketerampilan, dan pembentukan sikap dan prilaku siswa dalam berinteraksi pada suatu lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pembelajaran kombinasi yang meliputi kemanusiaan, materi fasilitas untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang maksimal. Trianto (2009:17) menjelaskan:

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan

sumber belajar lainnya dalam interaksi rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan belajar secara umum adalah adanya hasil yang dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Menurut Supriyono (2009:5) tujuan pembelajaran yang eksplisit diusahakan untuk mencapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang terbentuk pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sardirman (2010:26) membagi tujuan belajar kedalam tiga kelompok yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan pengetahuan
Penanaman konsep atau perumusan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan.
- c. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap dan perilaku. Tidak terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. *transfer of value*

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa saat belajar siswa akan membentuk sikap dan perilaku kemudian akan memperoleh kemampuan, Konsep dan aturan tertentu. Jika siswa mempelajari suatu materi IPS yang baru, maka siswa akan mendapatkan pengalaman baru yang akan mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran dan dalam hal ini guru berperan dalam memfasilitasi siswa untuk berkontribusi konsep pembelajaran IPS dengan kemampuannya sendiri, bukan menerima secara pasif dari guru.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilan dapat diukur dari beberapa hasil belajar yang dicapai, disamping itu diukur dari segi prosesnya. Menurut Supriyono (2009:5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan. Selanjutnya menurut Trianto (2009:199) Tes Hasil Belajar (THB) disusun berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes merupakan salah satu alat untuk

mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung proses belajar mengajar.

Sudjana (2009:23) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar secara garis besar, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Wina sanjaya (2007:63) dalam Istarani dan Intan palungan mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam settingan pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkah laku setelah terjadi proses pembelajaran baik berupa pengalaman, sikap, keterampilan dan langkah pertama yang dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Mulyasa dalam Istarani (2015:28) guru merupakan pengembangan kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor internal
 - a) Sikap terhadap belajar (kemampuan tentang menilai).
 - b) Motivasi belajar (kesiapan dalam proses belajar mengajar).
 - c) Konsentrasi belajar (kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran).
 - d) Mengolah bahan belajar (kemampuan siswa dalam menerima isi pembelajaran).
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar (kemampuan menyimpan hasil pembelajaran).
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan (proses pengaktifan hasil pembelajaran yang telah tersimpan).
 - g) Kemampuan berprestasi (puncak proses belajar).
 - h) Rasa percaya diri siswa (timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil).
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar (kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah dan berpikir secara baik).
 - j) Kebiasaan belajar (memberikan penguat dalam hasil belajar).
- 2) Faktor eksternal
 - a) Guru sebagai pembina siswa belajar (pengajar yang mendidik).
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran (mendukung proses belajar mengajar).
 - c) Kebijakan penilaian (puncak pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa).
 - d) lingkungan sosial siswa di sekolah (peranan atau kedudukan yang di akui sesama).
 - e) Kurikulum sekolah (menimbulkan masalah pada proses belajar mengajar).

Menurut Caroll dalam Sudjana (2013:40) berpendapat bahwa hasil yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Jadi, hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang positif bagi siswa.

3. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran aktif pertama kali dikembangkan oleh Silberman. Seorang guru besar kajian psikologi Pendidikan di Temple Universitas yang berspesialisasi dalam psikologi Pengajaran. Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru sama berperan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hamalik (2009:18-19) menyatakan cara belajar aktif adalah cara belajar mengajar yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan memiliki untuk pemecahan masalah dengan menggunakan pola pikir kritis. Dengan cara ini siswa diharapkan meneliti berbagai masalah sosial sehingga mereka memperoleh:

- a. Pengetahuan
 - 1) Pengetahuan mengenai fakta, yakni semua informasi dan data yang dapat diperiksa ketepatannya dan telah diterima secara umum kebenarannya.
 - 2) Pengetahuan mengenai konsep-konsep, yakni ide umum dalam pemikiran seseorang yang menggunakan kelompok atau tindakan yang mempunyai nilai dan sifat umum tertentu.
 - 3) Pengetahuan mengenai generalisasi, yakni pernyataan umum atau teori yang menyatukan beberapa konsep yang mempunyai makna yang luas.
- b. Keterampilan akademis
 - 1) Dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks (mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyintesis, menilai).
 - 2) Dari penyelidikan sampai kesimpulan yang valid seperti kesimpulan yang valid seperti bertanya dan memahami masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisis serta menyajikan hipotesis, merumuskan generalisasi dan mengomunikasikan kesimpulan.
 - 3) Sikap dan menilai yang baik, semua sikap dan menilai yang patut dimiliki oleh para siswa.
- c. Keterampilan sosial
 - 1) Tingkah laku dalam pergaulan yang tidak resmi (di dalam masyarakat).
 - 2) Tingkah laku dalam pergaulan dalam lingkungan resmi (organisasi).
 - 3) Keterampilan dalam mengorganisasi kita dengan cerdas, teliti dan sopan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa mendengar dan melihat saja belum cukup untuk membuat siswa mengerti terhadap apa yang sedang dipelajari.

Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat, bekerja, sikap dan nilai yang baik. Belajar akan lebih bermakna bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikan dengan orang lain dan juga berketerampilan sosial dengan cerdas, teliti dan sopan artinya apabila siswa belajar secara aktif maka siswa akan memperoleh keterampilan dan pada akhirnya siswa akan memahami materi pembelajaran.

Silberman (2009:26) menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. Memberikan contohnya
- c. Menganalisisnya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta
- e. Menggunakan dengan berbagai cara
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
- g. Menyebutkan lawan atau kebaikannya.

Belajar bukanlah menghafal, karena banyak hal yang diingat siswa akan hilang dalam beberapa jam bahkan menit. Untuk mampu menguasai pelajarannya, siswa harus mampu mengulang atau memahami kembali dengan baik. Menurut Suprijono (2009:111) hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way*

- a. Model pembelajaran *Modelling the way*

Pembelajaran aktif dengan menggunakan Model pembelajaran *Modelling The Way* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas untuk didemonstrasikan. Siswa diberi waktu untuk menciptakan keterampilan sendiri dan menentukan bagaimana mereka meilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Langkah-langkah Tipe *Modelling The Way* menurut Istarani. (2014:215)

- 1) Menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa
- 2) Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, cari materi yang menuntut siswa untuk mencoba mempraktekan keterampilan.
- 3) Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
- 4) Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 5) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.

- 6) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 7) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasikan.
- 8) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, pembelajaran aktif Tipe *Modelling The Way* langkah-langkahnya yaitu : 1) diawali dengan guru menerangkan materi dan memberi contoh untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang sesuai dengan materi yang disampaikan, 2) siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil , 3) kemudian siswa mendiskusikan dan menciptakan skenario kerja untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan berdasarkan materi yang sedang dipelajari, 4) beri waktu siswa untuk berlatih, secara bergiliran tiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan kerja masing-masing, 5) beri kesempatan lain untuk menanggapi, dan guru memberikan penjelasan untuk mengklasifikasikan tanggapan yang muncul dari siswa atau kelompok lain.

Tipe *Modeling The Way* mempunyai beberapa keunggulan yaitu “a) siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi juga mempraktekan keterampilannya, b) pembelajaran akan lebih menarik, c) adanya kerja sama dalam kelompok, dan dapat membantu siswa yang kurang dalam belajar.

5. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung adalah suatu modal pembelajaran yang bersifat teacher center. Menurut Arends dalam Trianto (2009:41) menjelaskan:

Model pengajaran langsung adalah salahsatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Langkah-langkah model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Trianto (2009:47), langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
- b. Presentasi dan demonstrasi
- c. Mencapai kejelasan
- d. Melakukan demonstrasi
- e. Mencapai pemahaman dan penguasaan
- f. Berlatih

- g. Memberikan latihan terbimbing
- h. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- i. Memberikan kesempatan dan latihan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran langsung langkah perlangkahnya, guru memang harus menyiapkan segala sesuatunya, karena pada pembelajaran langsung semuanya tergantung pada guru.

6. Penelitian Relevan

1. Achmad Syaiful Ma'arif(2010), dengan judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Modeling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada sub pokok bahasan Jajar Genjang dan Belah Ketupat Kelas VII di MTs NU 07 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2010/2011” dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *active learning tipe modeling the way* dengan metode konvensional yaitu hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *active learning tipe modeling the way* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Ini terlihat pada rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *active learning tipe modeling the way* adalah 72,36 dan yang menggunakan metode konvensional adalah 59,41.
2. Yulia Santi Irma wati(2012), dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Pernafasan Pada Manusia Dan Hewan Kelas V SD Negeri 28 Pausangan” Metode yang digunakan guru merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu metode yang digunakan oleh seorang guru harus lebih efektif sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Disamping ini guru merupakan motivator untuk mempengaruhi siswa melakukan kegiatan belajar. Perbedaan hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan metode *modelling the way* 71. Dan nilai rata rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode ceramah hanya 60.

Berdasarkan penelitian di atas, perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti hanya akan meneliti perbedaan hasil belajar IPS Kelas VII Di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung 2016/2017. Kelas eksperimen yang akan menggunakan Tipe *ModellingThe Way* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS..

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah eksperimen. Menurut Setyosari (2012:41) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan lebih dari sekedar mendeskripsikan konteks dan hasil. Peneliti memberikan perlakuan kepada subjek, sekelompok subjek atau partisipan atau kondisi, alat dan bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh pada variabel atau faktor hasil tertentu”. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberikan perlakuan tidak sama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menjadi eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diberi penerapan strategi pembelajaran aktif dengan tipe *Modelling The Way*, sedangkan kelas kontrol Pembelajaran Langsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design* seperti tabel berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil belajar
Eksperimen	T ₁	X ₁
Kontrol	T ₂	X ₂

B. Sumber: Surya Brata (2008:104)

C.

D. Keterangan:

E. T₁ = Strategi pembelajaran aktif dengan tipe *Modelling The Way*

F. T₂ = Pembelajaran Langsung

G. X₁ = Hasil tes akhir berupa hasil belajar pada kelas eksperimen

H. X₂ = Hasil tes akhir belajar pada kelas kontrol

I.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu pada tanggal 08 Oktober - 08 November 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A	28
2	VII.B	28
3	VII.C	23
4	VII.D	23
	Jumlah	102

Sumber : Guru mata pelajaran MTSN Sumpur Kudus

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 102 orang dari 4 kelas yaitu kelas VII.A, VII.B, VII.C, dan VII.D, masing-masing kelas mempunyai siswa 28 orang dengan kelas yang mempunyai siswa terbanyak, VII.A, VII.B, masing-masing kelas mempunyai siswa 23 orang dengan kelas yang mempunyai siswa yang terendah.

2. Sampel

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka dibutuhkan dua kelas sampel dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menemukan sampel dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi yang pengambilannya dengan *Random Sampling*. Karena, dalam dunia pendidikan penelitian eksperimen dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dipilih melalui *random* (acak). Pemikiran subjek secara random merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian eksperimen. Random biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sampel sebagai kelompok perlakuan dan kontrol, Cohan, dkk dalam Setyosari (2012:41). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2011:118), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang harus betul-betul representatif, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*. Maka dalam hal ini terpilih kelas VII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.A sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai Ulangan Harian I IPS kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Kemudian hitung standar deviasi masing-masing kelas.

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:264) yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Dengan:

SD : Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$: Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\frac{\sum x}{N}$: Semua skor dijumlahkan, dibagi N lalu dikuadratkan

- c. Dua kelas yang memiliki standar deviasi sama atau mendekati sama dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara gulungan kertas pada kelas sampel yang telah terpilih. Pengambilan kertas pertama ditujukan untuk kelas eksperimen dan pengambilan kertas kedua ditujukan untuk kelas kontrol. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Standar Deviasi dan Rata-rata Kelas Untuk Menentukan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Rata-rata kelas	Standar deviasi	Keterangan
1	VII.A	65,71	8,81	Kelas kontrol
2	VII.B	66,17	10,8	Kelas eksperimen
3	VII.C	67,52	10,4	-
4	VII.D	67,08	8,85	-

Sumber: *Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan langkah-langkah pengambilan sampel, kelas yang memiliki standar deviasi mendekati atau besar sama dan dilakukan secara acak dengan gulungan kertas, yaitu kelas VII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.A sebagai kelas kontrol yang dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kisi-kisi soal tes (Lampiran 8, Halaman 138).
2. Menyusun soal tes, berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat (Lampiran 9, Halaman 145).
3. Menyelenggarakan uji tes, dengan cara mengujikan soal yang telah disusun kepada kelas uji coba yang telah ditetapkan yaitu kelas VII MTsN Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung yang dijadikan kelas uji coba selain kelas sampel.
4. Melakukan analisis tes berdasarkan kunci jawaban (Lampiran 10, Halaman 132).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 8. Hasil Analisis Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sampel (N)	Rata-rata	Standar Deviasi (S)
-------	------------	-----------	---------------------

Eksperimen	28	70,29	12,57
Kontrol	28	67,67	12,46

Sumber : *Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel 8, maka kelas eksperimen diperoleh L_0 adalah 0,1136 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161 untuk taraf kepercayaan 0,05. Dan kelas kontrol diperoleh L_0 adalah 0,1606 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161. Oleh karena itu tampaklah L_0 kecil dari L_{tabel} dan telah memenuhi kriteria uji formalitas yang telah ditetapkan yaitu $L_0 < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pretest siswa pada kelas sampel berdistribusi normal.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way*, penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan perhitungan 2X40 menit. Dari data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen ini dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Kelas	Sampel (N)	Rata-rata	Standar Deviasi (S)
Eksperimen	28	76,82	9,37

Sumber: *Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way* memperoleh nilai rata-rata 76,82 dan standar deviasi 9,37 dari 8 orang siswa dengan 15 orang siswa tuntas dan 13 orang siswa tidak tuntas. Data secara rinci dapat dilihat pada (Lampiran 19, Halaman 168)

c. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran Langsung, penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan perhitungan 2X40 menit. Dari data hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Data Tes Akhir Kelas kontrol

Kelas	Sampel (N)	Rata-rata	Standar Deviasi (S)
Kontrol	28	73,02	8,76

Sumber: *Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan Pembelajaran Langsung memperoleh nilai rata-rata 73,56 dan standar deviasi 8,76 dari 28 orang siswa dengan 10 orang siswa tuntas dan 18 orang siswa tidak tuntas. Data secara rinci dapat dilihat pada (Lampiran 19, Halaman 168).

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way* terdapat peningkatan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

2. Proses Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pengambilan sampel di kelas kontrol dilakukan dengan Pembelajaran Langsung pada kelas VII.A. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan terlebih dahulu kondisi kelas sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari guru tentang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung serta alur pembelajarannya, di mana di kelas kontrol ini guru membahas materi tentang Proses Terbentuknya kepulauan Indonesia, Letak Wilayah Indonesia, keadaan alam Indonesia, Pola Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pra Aksara dan Perkembangan Masuknya Hindu, Budha, dan Masa Islam di Indonesia.

Pada pertemuan kedua, siswa di kelas kontrol masih sama pada saat pertemuan sebelumnya hanya 5-7 orang yang menanggapi penjelasan dari guru. Pada pembelajaran langsung ini guru memang harus menyiapkan segala sesuatu, karena pada pembelajaran ini semua tergantung pada guru atau disebut juga dengan teacher center. Guru juga menambahkan dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Keaktifan siswa sudah sedikit meningkat, seperti telah adanya 7-8 orang siswa yang menanggapi materi yang dijelaskan guru sebelumnya. Namun, siswa masih banyak belum bisa menyimpulkan materi sendiri ataupun menambahkan kesimpulan ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, sehingga kondisi proses belajar mengajar terasa masih pasif.

Pada pertemuan ketiga dengan kondisi siswa yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya, siswa terlihat masih malas-malasan untuk mengikuti proses belajar mengajar dan memahami materi yang akan dipelajari, guru kembali meminta siswa untuk menanggapi, menambahkan dan bertanya tentang materi yang tidak dipahami, setelah itu guru menambahkan hal-hal penting pada materi yang tidak dimengerti siswa, guru juga membahas kembali materi-materi dari pertemuan pertama hingga terakhir dan melakukan tanya jawab dengan siswa namun ada siswa berbicara dengan teman di sebelahnya bahkan ada yang tiap sebentar minta izin keluar dengan berbagai alasan, jumlah siswa yang bertanya dan menjawab masih sedikit yaitu 9-11 orang siswa saja. Sehingga selama proses pembelajaran masih berlangsung satu arah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih rendah dan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan partisipasi aktif dari siswa sebagai peserta masih pasif.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pengajaran langsung Menurut Arends dalam Trianto (2009:41) Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah . Pada kelas kontrol terlihat kurang aktifnya siswa dalam belajar karena siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru dan penyampaian materi dari guru, sehingga pembelajaran berpusat pada satu arah saja. Maka selama pertemuan pertama hingga akhir minat belajar siswa tidak meningkat karena siswa hanya mengandalkan guru saja dalam pemecahan masalahnya. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak berhasil secara maksimal dan mengakibatkan hasil belajar pada kelas kontrol rendah

b. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pada kelas Eksperimen, pengambilan sampel dilakukan dengan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* pada kelas VII.B. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk satu kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam memahami materi proses terbentuknya kepulauan Indonesia, letak wilayah Indonesia, keadaan alam Indonesia. Kemudian guru meminta siswa membaca dan memahami materi yang ada pada buku cetak sebagai pegangan siswa.

Setelah guru menjelaskan tentang strategi yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa ke dalam kelompok, Pada strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 2-4 orang. Guru meminta siswa duduk sesuai pembagian kelompok. Lalu guru meminta siswa memahami kembali materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya untuk ditampilkan didepan kelas dan mencatat daftar pertanyaan berdasarkan materi tersebut. Setelah siswa selesai memahami materi dan membuat daftar pertanyaan siswa diminta maju menampilkan keterampilannya serta mendiskusikan pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sehingga siswa dapat bertukar pendapat yang menantang mereka berusaha mendapatkan tingkat pemikiran yang lebih terhadap materi yang sedang dipelajari, di samping itu guru mendampingi siswa dengan berjalan mengamati, membantu dan menambahkan baik pernyataan dan pendapat tentang materi yang sedang dipecahkan siswa, begitu seterusnya hingga semua daftar pertanyaan selesai dijawab.

Pada pertemuan pertama ini siswa masih belum mengerti dan paham tentang prosedur pembelajaran, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan tugas yang sedang diberikan guru dan beberapa kelompok saja yaitu kelompok 2, kelompok 4, yang aktif membahas serta saling bertukar pendapat maupun pertanyaan, sebagian siswa lainnya hanya membuat daftar pertanyaan saja lalu mencari sendiri jawabannya tanpa berdiskusi dengan dengan kelompok, ini terjadi karena siswa baru menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran aktif Tipe *Modelling The Way*. Setelah kelompok 1 selesai mendiskusikan keterampilannya serta daftar pertanyaan kemudian guru memberikan tambahan jawaban dan menjelaskan bagian-bagian materi yang masih belum mengerti oleh siswa.

Pada pertemuan kedua, keaktifkan siswa sudah terlihat meningkat 10-12 orang dan siswa sudah berantusias untuk membaca, memahami materi pelajaran yang diminta oleh guru. pada pertemuan kedua ini yang tampil kelompok 2 dan kelompok 3 Siswa melakukan proses pembelajaran dengan rasa tanggung jawab terhadap materi yang sedang dipelajari dengan cara memahami materi dengan membaca dan membuat

beberapa daftar pertanyaan untuk didiskusikan dengan masing-masing kelompok secara bergantian. Hal ini dikuatkan dengan teori yang disampaikan oleh Barkley (2012:212) siswa dapat diarahkan untuk mempraktekkan berbagai keterampilan interpersonal seperti memberi umpan balik dengan cara yang tidak mengancam, mempertahankan fokus, dan mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas-tugas bersama. Siswa belajar mencari solusi pemecahan masalah yaitu daftar pertanyaan, menjelaskan, mengakui kebingungan, dan mengungkapkan kesalahan persepsi. pada saat pembelajaran di mulai siswa langsung duduk berdasarkan kelompok mereka dan kepedulian mereka terhadap pelajaran sudah mulai baik, sehingga siswa yang kurang aktif ataupun tidak peduli dengan strategi ini sudah mulai berkurang bahkan mereka sudah aktif dalam membahas dan memecahkan permasalahan dari pertanyaan yang muncul dari kelompok lain dari materi yang sedang dipelajari. Keaktifan siswa sudah mulai tampak, seperti siswa yang bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti, meskipun masih ada siswa yang ragu-ragu untuk bertanya, siswa yang memberikan pendapatnya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap tugas sudah berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk siswa yang masih ragu ataupun malu bertanya dan berinteraksi dengan temannya selama proses pembelajaran guru memberikan masukan serta motivasi kepada siswa dengan pujian dan memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok lainnya untuk berpendapat serta memberikan nilai tambahan tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, kelompok yang tampil kelompok 4, kelompok 5, dan kelompok 6, semua kelompok bersemangat dan antusias dalam menanggapi keterampilan dari kelompok yang tampil serta membuat daftar pertanyaan serta mendiskusikannya, siswa lebih aktif lagi untuk menambahkan jawaban 5-6 orang dan berpendapat ketika guru membahas pelajaran, dalam hal ini guru juga memberikan nilai-nilai tambahan untuk siswa yang aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi. Masing-masing dari kelompok berusaha untuk mendiskusikan daftar pertanyaan dari materi dengan tepat waktu. Sehingga pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang kurang mengerti dan membahasnya siswa dari kelompok yang lain dapat menanggapi serta siswa yang menambahkan jawabannya, karena mereka termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan Degeng dalam Uno (2006:134) menjelaskan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian pemilihan, penetapan dan pengembangan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana pembelajaran siswa”, pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar dapat dicapai, maka aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir siswa sudah memperlihatkan keaktifan yang meningkat dan hasil belajar yang meningkat.

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dapat menunjuk pada satu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berkelompok, di mana siswa berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan bacaan materi yang sama, sehingga siswa aktif dalam berpikir mengenai konten pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang

memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Hal ini juga dikatakan oleh Silberman (2009:27) bahwa Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan diperoleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Sesuai dengan pendapat Goldschmid dalam Zaini (2008:86) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya dengan tujuan melibatkan siswa berpikir secara aktif mengenai pembelajaran dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *post test* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang juga diperkuat oleh uji hipotesis yang menunjukkan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

B. Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data nilai tes akhir dari kedua kelas sampel. Untuk menarik kesimpulan dari data tes hasil belajar, maka dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji formalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dari hasil tes akhir kelas sampel yang diolah untuk menentukan apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *lilliefors*.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	A	L_0	L_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	28	0,05	0,1122	0,161	Data berdistribusi Normal
Kontrol	28	0,05	0,1348	0,161	

Sumber : *Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel 11, maka kelas eksperimen diperoleh L_0 adalah 0,1122 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161 untuk taraf kepercayaan 0,05. Dan kelas kontrol diperoleh L_0 adalah 0,1348 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161. Oleh karena itu tampaklah L_0 kecil dari L_{tabel} dan telah memenuhi kriteria uji formalitas yang telah ditetapkan yaitu $L_0 < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tes akhir siswa pada kelas sampel berdistribusi normal. (Lampiran 20 , Halaman 169).

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian

homogenitas dari kedua kelas sampel dianalisis menggunakan uji- F . Hasil analisis homogenitas dikemukakan pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	1,14	2,47	Homogen
Kontrol				Homogen

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 12, tampak hasil homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf nyata 0,05. Dari tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 1,14$ sedangkan $F_{tabel} = 2,47$. Oleh karena itu terlihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berarti dalam hal ini kedua kelas mempunyai variansi yang homogen, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menguji hipotesis (Lampiran 22, Halaman 171).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan didapatkan kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji- t . Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	\bar{x}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	28	76,82	1,95	1,67	H_1 diterima
Kontrol	28	73,02			

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain hasil belajar siswa menggunakan Pembelajaran Aktif *Modelling The Way* meningkatkan baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Sumpur Kudus. (Lampiran 23, Halaman 172).

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 1,95 > t_{tabel} 1,70$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* memiliki peningkatan yang baik/positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa dari pada hasil belajar IPS yang menggunakan metode Pembelajaran Langsung, dengan taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* cocok untuk pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas pada uji normalitas terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan rata-

rata nilai tes akhir IPS. Pada kelas eksperimen diperoleh L_0 adalah 0,1122 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161 untuk taraf kepercayaan 0,05. Dan kelas kontrol diperoleh L_0 adalah 0,1348 sedangkan L_{tabel} adalah 0,161. Oleh karena itu tampaklah L_0 kecil dari L_{tabel} dan telah memenuhi kriteria uji formalitas yang telah ditetapkan yaitu $L_0 < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tes akhir siswa pada kelas sampel berdistribusi normal dan pada uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf nyata 0,05. Dari tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 1,14$ sedangkan $F_{tabel} = 2,47$. Oleh karena itu terlihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berarti dalam hal ini kedua kelas mempunyai variansi yang homogen, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} 1,95 > t_{tabel} 1,70$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* terdapat peningkatan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Silberman (2009:26) menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. Memberikan contohnya
- c. Menganalisisnya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- d. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta
- e. Menggunakan dengan beragam cara
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
- g. Menyebutkan lawan atau kebaikannya.

Selanjutnya Hamalik (2009:18-19) cara belajar aktif adalah cara belajar mengajar yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan memiliki untuk pemecahan masalah dengan menggunakan pola pikir kritis.

Sesuai dengan pendapat Goldschmid dalam Zaini (2008:86) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya dengan tujuan melibatkan siswa berpikir secara aktif mengenai pembelajaran dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Tahun Pelajaran 2012/2013. Karena siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Pada saat pembahasan hasil diskusi baik soal latihan atau pertanyaan dari kelompok lain dapat membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam diskusi. Skripsi INDRA KURNIAWAN Universitas Indraprasta PGRI, Jl Nangka No 58C Jagakarsa, Jakarta Selatan; Inkur.master@gmail.com

Berdasarkan Hasil penelitian Ari Purwanto dengan menggunakan penerapan strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Karangmojo pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada Pra Siklus siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa atau 23,07%, sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa atau 73,07%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa atau 88,46%. Pada siklus II hasil belajar yang telah

ditetapkan yaitu lebih dari 75%. sudah mencapai indikator pencapaian. Skripsi Ari Purwanto Universitas Muhamadyah 2013/2014.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN Sumpur Kudus artinya terdapat peningkatan yang positif dan signifikan, karena pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai konten pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan berperan untuk mengoptimalkan potensi siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen 76,82 sedangkan pada kelas kontrol 73,02, dan hasil sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 70,28 dan kelas kontrol 67,67 hal ini dapat diartikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN Sumpur Kudus dapat memberikan peningkatan, pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tahun pelajaran 2016/2017.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way*.
2. Guru MTsN Sumpur Kudus diharapkan dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Modelling The Way* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajarinya, dengan cara bekerja sama dengan kelompok, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai pelajaran untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan/pendapat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, memberikan acuan kepada guru IPS agar bisa menjadi referensi dan bahan masukan dalam mengembangkan dunia pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna, kreatif dan inovatif. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran yang baru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS ¹⁾	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu		tidak ada	tidak ada
6	Teknologi tepat guna		tidak ada	tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial		tidak ada	tidak ada
			tidak ada	tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN)		tidak ada	tidak ada

1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tugas Peneliti

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian. 2. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian 3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							

2.	Diskusi dan konsultasi laporan							x									
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar								x								
4.	Seminar hasil penelitian									x							
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan																
1.	Penggandaan laporan										x						
2.	Pengiriman laporan											x					

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

_____ 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rev. Ed. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara

_____ 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA, panduan Analisis Butir Soal*.

Jakarta: Depdiknas

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Mulyasa. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardirman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Silberman. 2009. *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nusa media

Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:

Nusamedia.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono. Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi Potikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodelogi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akara.
- Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ma'rif, Syaiful Ahmad. 2010. Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Skripsi Patebon Kendal.
- Wati, Yulia Santi Irma. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa pada alat pernafasan pada manusia dan hewan kelas V SD Negeri Pausangan. Skripsi...



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. 20. 8 /ST-P/LP3M-UMMY/III.c-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

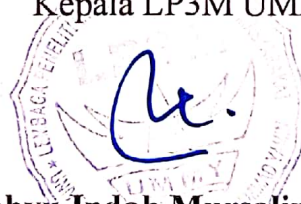
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Araini,S.Pd.,M.Pd.
NIDN : 1027018101
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / III.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “**Studi Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Modelling The Way* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di MTSN Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung Tahun Pelajaran 2020**” pada Tahun Akademik 2019/2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2020
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402